

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Indonesia sebagai negara berkembang, lebih menitikberatkan pembangunan dan pertumbuhan ekonomi ke arah yang lebih baik. Proses ini berpengaruh langsung kepada berbagai bentuk usaha di Indonesia. Seiring dengan berjalannya waktu, di Indonesia terbentuk berbagai macam jenis usaha, baik usaha berskala kecil maupun usaha berskala besar. Berbagai jenis usaha tersebut dituntut untuk lebih maju dan dapat bertahan dalam menjalankan jenis usahanya.

Adapun sektor usaha di Indonesia terdiri atas jenis usaha barang, jasa dan manufaktur. Menurut situs Kementerian Perindustrian (www.kemenperin.go.id) usaha barang adalah suatu produk fisik (berwujud) yang dapat diberikan kepada seorang pembeli dan melibatkan perpindahan kepemilikan dari penjual kepada pembeli. Usaha jasa adalah suatu jenis usaha yang lebih menekankan pada suatu yang tidak berwujud yang dapat diberikan kepada pembeli. Untuk usaha manufaktur adalah kegiatan usaha yang menghasilkan barang dan jasa yang bukan tergolong produk primer, yang dimaksud produk primer adalah produk-produk yang tergolong bahan mentah yang dihasilkan oleh kegiatan eksploitasi sumber daya alam hasil pertanian, kehutanan, pertambangan, dan kelautan dengan kemungkinan mencakup produk pengolahan awal sampai dengan bentuk spesifikasi teknis yang standar dan lazim diperdagangkan sebagai produk primer.

Tujuan utama dari ketiga jenis usaha di atas yaitu untuk menghasilkan laba dan memuaskan pemiliknya. Akan tetapi seringkali untuk mencapai tujuan tersebut, banyak dijumpai berbagai hambatan dan permasalahan. Berupa sulitnya untuk mencari modal yang akan digunakan untuk membayar berbagai pengeluaran ketika melakukan proses produksi. Susahnya untuk mendapatkan modal ini menjadi salah satu dari berbagai bentuk kesulitan yang dihadapi oleh beberapa pemilik usaha. Untuk membantu mengurangi masalah kesulitan tersebut, maka diperlukan suatu bentuk laporan keuangan berbasis yang sesuai dengan regulasi

yang telah ditetapkan oleh pemerintah Indonesia, yang salah satunya yaitu SAK ETAP (Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik).

Laporan keuangan merupakan alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi mengenai posisi keuangan perusahaan dan hasil usaha yang dicapai oleh suatu perusahaan. Salah satu bentuk informasi yang dapat digunakan untuk mengetahui kondisi dan perkembangan suatu perusahaan adalah laporan keuangan yang dilaporkan setiap akhir periode sebagai laporan pertanggungjawaban atas pengelolaan suatu perusahaan. Setiap keputusan yang diambil oleh pemilik usaha dalam mengembangkan usahanya akan didasarkan pada kondisi keuangan yang dilaporkan secara lengkap, bukan hanya didasarkan pada laba semata. Dalam Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik atau lebih dikenal dengan SAK ETAP, dijelaskan lebih mudah mengenai penyajian laporan keuangan. Dalam penyajian laporan keuangan ini, SAK ETAP menerapkan peraturan mengenai penerapan peristiwa setelah akhir periode pelaporan.

Peristiwa setelah akhir periode pelaporan merupakan peristiwa yang terjadi setelah akhir periode pelaporan sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan. Ada peristiwa setelah akhir periode pelaporan yang memerlukan penyesuaian dan tidak memerlukan penyesuaian. Peristiwa yang memerlukan penyesuaian dalam laporan keuangan misalnya penemuan kecurangan atau kesalahan yang menunjukkan kesalahan laporan keuangan. Sedangkan peristiwa yang tidak memerlukan penyesuaian yaitu penurunan harga pasar investasi antara akhir periode pelaporan dan tanggal penyelesaian laporan. Peristiwa setelah akhir periode pelaporan perlu dijelaskan lebih rinci dalam catatan atas laporan keuangan, karena penyajian ini akan memberikan gambaran yang jelas mengenai posisi keuangan suatu perusahaan khususnya bagi pihak-pihak yang berkepentingan. Kehadiran Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik atau lebih dikenal dengan (SAK ETAP) diharapkan dapat memberikan kemudahan untuk beberapa pemilik usaha dalam menyajikan laporan keuangan. SAK ETAP juga diharapkan menjadi solusi permasalahan internal perusahaan.

Perusahaan perkebunan khususnya perkebunan di Kota Palembang merupakan salah satu faktor penyumbang perekonomian negara di Indonesia. PT Sriwijaya Palm Oil dan PT Cipta Lestari Sawit merupakan salah satu perusahaan sub sektor perkebunan yang bergerak dalam bidang kelapa sawit, dan lain-lain. Seperti perusahaan lainnya, perusahaan ini juga diuntut untuk memberikan pemahaman yang baik mengenai penyajian laporan keuangan khususnya untuk Peristiwa Setelah Akhir Periode Pelaporan menurut Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik. Hal Ini disebabkan karena perusahaan perkebunan memiliki tingkat resiko yang tinggi dalam kegiatan operasionalnya, misalnya gagal panen, pencurian hasil panen, kebakaran lahan, sengketa lahan dan lain sebagainya.

Seperti Kasus sengketa lahan di Desa Sodong antara warga dan pihak swasta, Kecamatan Mesuji, Kabupaten Ogan Komering Ilir (OKI). Sumatera Selatan hanyalah satu dari banyak kasus perebutan lahan yang berujung konflik. Masih ada sekira 57 titik sengketa lahan di wilayah Sumsel yang berpotensi menimbulkan konflik. Sengketa lahan itu terjadi di sembilan kabupaten yang ada di Sumsel yakni Ogan Komering Ilir, Ogan Ilir, Palembang, Banyuasin, Musi Rawas, Musi Banyuasin, Muara Enim, OKU Timur, dan Lubuk Linggau. Direktur Wahana Lingkungan Hidup Indonesia (Walhi) Sumsel, Anwar Sadat, mengatakan sengketa tanah untuk perkebunan sudah terjadi sejak 1987 seiring masuknya pihak swasta untuk membuka perkebunan. (www.okezone.com)

Pemahaman mengenai Peristiwa Setelah Akhir Periode Pelaporan menurut SAK ETAP ini bertujuan agar penyajian laporan keuangan dilakukan dengan baik dan benar, sehingga laporan keuangan yang disajikan oleh PT Sriwijaya Palm Oil dan PT Cipta Lestari Sawit menghasilkan informasi laporan keuangan yang andal.

Maka dari itu, untuk menindaklanjuti hal-hal yang tidak diinginkan terjadi, maka perusahaan harus memberikan penjelasan yang rinci mengenai keadaan posisi perusahaan dalam penyajian laporan keuangan khususnya untuk Peristiwa Setelah Akhir Periode Pelaporan, sehingga perusahaan dapat memberikan beberapa pertimbangan bagi pihak-pihak yang berkepentingan dalam memutuskan suatu kondisi yang berkaitan dengan kegiatan perusahaan.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, jelas bahwa pemahaman peristiwa setelah akhir periode pelaporan merupakan hal yang sangat penting bagi perusahaan. Oleh karena itu, penulis bermaksud untuk membuat laporan akhir dengan judul **“Analisis Pemahaman Peristiwa Setelah Akhir Periode Pelaporan Menurut SAK ETAP pada PT Sriwijaya Palm Oil dan PT Cipta Lestari Sawit”**.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka permasalahan dalam laporan akhir ini yaitu Apakah PT Sriwijaya Palm Oil dan PT Cipta Lestari Sawit sudah memahami kebijakan akuntansi atas peristiwa setelah akhir periode pelaporan menurut Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik?

1.3 Ruang Lingkup Pembahasan

Untuk memberikan gambaran yang jelas terhadap pembahasan, serta agar analisis menjadi terarah dan sesuai dengan masalah yang ada, maka penulis membatasi ruang lingkup pembahasannya dengan hanya menganalisis apakah PT Sriwijaya Palm Oil dan PT Cipta Lestari Sawit sudah memahami kebijakan akuntansi atas peristiwa setelah akhir periode pelaporan menurut Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik.

1.4 Tujuan Dan Manfaat Penulisan

1.4.1 Tujuan Penulisan

Sesuai dengan perumusan masalah yang ada, maka tujuan penulisan laporan akhir ini adalah untuk mengetahui pemahaman PT Sriwijaya Palm Oil dan PT Cipta Lestari Sawit mengenai kebijakan akuntansi atas peristiwa setelah akhir periode pelaporan menurut Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik, karena jika perusahaan memahami peristiwa setelah akhir periode pelaporan, maka perusahaan dapat memberikan informasi yang jelas

mengenai keadaan posisi keuangan perusahaan sehingga dapat membantu pihak-pihak yang berkepentingan dalam mengambil sebuah keputusan.

1.4.2 Manfaat Penulisan

Dengan adanya penulisan laporan akhir ini, diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan, yaitu :

1. Bagi Penulis

Dengan melakukan penulisan ini, penulis dapat menambah pengetahuan dan pengalaman dalam bidang penulisan yang dimulai dari pengumpulan data, pengelolaan data, dan analisa data. Selain itu, penulisan laporan ini merupakan suatu latihan penerapan teori-teori dan pengetahuan yang telah dipelajari selama ini dengan memahami kebijakan akuntansi atas peristiwa setelah akhir periode pelaporan.

2. Bagi Perusahaan

Hasil penulisan laporan ini diharapkan dapat memberikan informasi sekaligus masukan kepada pimpinan dan segenap pegawai perusahaan perkebunan di Palembang dalam rangka pengelolaan perusahaan di masa yang akan datang dengan memahami peristiwa setelah akhir periode pelaporan menurut Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik, sehingga perusahaan dapat memberikan informasi yang jelas mengenai keadaan posisi keuangan perusahaan yang kemudian dapat memberikan pertimbangan yang baik bagi pihak yang berkepentingan dalam mengambil sebuah keputusan.

3. Bagi Penulisan Selanjutnya

Penulisan ini diharapkan dapat menambah referensi untuk penulisan yang selanjutnya di bidang Akuntansi Keuangan di masa yang akan datang.

1.5 Metode Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang dibutuhkan dalam permasalahan yang akan dibahas maka diperlukan sumber data yang benar yang sesuai dengan sumber data.

Menurut Sugiyono (2013:193) terdapat dua sumber data yaitu:

1. Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.
2. Sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data.

Menurut Sugiyono (2013:194-203), pengumpulan data berdasarkan tekniknya yaitu:

1. Interview (Wawancara)
Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data, apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil.
2. Kuesioner (Angket)
Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.
3. Observasi
Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, yaitu wawancara dan kuesioner.

Dalam melakukan pengumpulan data di PT Sriwijaya Palm Oil dan PT Cipta Lestari Sawit penulis melakukan metode pengumpulan data antara lain dengan metode kuisisioner yang dilakukan dengan cara penulis memberikan angket pertanyaan dengan pilihan jawaban Ya dan Tidak. Selain itu, penulis juga melakukan metode wawancara untuk lebih memperjelas data-data yang diperoleh dari pemberian kuisisioner yang dilakukan.

1.6 Sistematika Penulisan

Secara garis besar laporan akhir ini terdiri dari 5 (lima) bab yang isinya mencerminkan susunan atau materi yang akan dibahas, dimana tiap-tiap bab memiliki hubungan yang satu dengan yang lain. Untuk memberikan gambaran yang jelas, berikut ini akan diuraikan mengenai sistematika pembahasan laporan akhir ini secara singkat yaitu :

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini, penulis mengemukakan dasar serta permasalahan yang akan dibahas, yaitu latar belakang pemilihan judul, perumusan masalah, ruang lingkup permasalahan, tujuan dan manfaat penulisan serta sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini penulis akan mengemukakan teori-teori dan literatur- literatur yang digunakan sebagai acuan perbandingan untuk membahas masalah meliputi pengertian Akuntansi, laporan keuangan, jenis, manfaat, penerapan SAK ETAP khususnya untuk sub bab peristiwa setelah akhir periode pelaporan, dan lain-lain..

BAB III GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

Pada bab ini penulis akan menggambarkan tentang gambaran umum perusahaan, meliputi struktur organisasi, tugas dan wewenang, visi misi perusahaan, sejarah singkat perusahaan, dan lain-lain.

BAB IV PEMBAHASAN

Pada bab ini, penulis membahas mengenai permasalahan yang dirumuskan pada bab 1, yaitu tentang pemahaman mengenai peristiwa setelah akhir periode pelaporan menurut Standar Akuntansi Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini adalah bab terakhir dimana penulis memberikan kesimpulan dari isi pembahasan yang telah penulis uraikan pada bab-bab sebelumnya, serta saran-saran yang diharapkan akan bermanfaat dalam pemecahan masalah dan penelitian yang akan datang.